

Guru sebagai Media Sekaligus Penggerak Pembelajaran

Author:

Puji Asri¹
Yuni Mariani Manik²

Affiliation:

PGSD Universitas
Terbuka UPBJJ
Malang¹
Universitas PGRI
Kanjuruhan Malang²

Corresponding email

Yuni@unikama@ac.id

Histori Naskah:

Submit: 2023-06-03
Accepted: 2023-06-10
Published: 2023-06-10



*This is an Creative Commons
License This work is licensed
under a Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License*

Abstrak:

Dalam pengelolaan pembelajaran, guru memegang peran yang sangat penting. Guru merupakan pelaksana proses belajar-mengajar sehingga keberhasilan pengajarannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada umumnya. Hasil kajian teoretik menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran (learning management) dalam tugas-tugas fungsional guru akan terlaksana secara efektif dan efisien apabila guru mampu melakukan perannya sebagai manajer of instruction dalam menciptakan situasi belajar melalui pemanfaatan fasilitas belajar-mengajar. Dengan menggunakan media pembelajaran yang interaktif, siswa tidak akan merasa bosan ketika mempelajari matematika, sehingga diharapkan siswa akan tertarik serta menumbuhkan motivasi belajar matematika lebih lanjut. Selain itu ada beberapa media pembelajaran daring yang bisa digunakan guru-guru sebagai media penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Guru adalah contoh faktor ekstrinsik yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. Di sini lah diperlukan kreativitas dari guru untuk membuat siswanya lebih termotivasi dalam belajar. Kreativitas guru dapat disalurkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan kreativitas dalam memanfaatkan media pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa.

Kata Kunci: Guru; Pembelajaran; Media, Metode; Penggerak

Pendahuluan

Banyak diantara para guru yang merasa bahwa pekerjaan sebagai guru adalah rendah dan hina jika dibandingkan dengan pekerjaan kantor atau bekerja disuatu PT, misalkan. Hal ini mungkin disebabkan pandangan masyarakat terhadap guru masih sepele dan picik. Suatu pandangan yang umumnya bersifat materialistis, hanya bertendens kepada keduniawian belaka. Pandangan seperti ini adalah pandangan yang salah. Pekerjaan sebagai guru adalah pekerjaan yang luhur dan mulia baik ditinjau dari sudut masyarakat dan negara maupun ditinjau dari sudut keagamaan. Guru sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Tinggi rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju atau mundurnya tingkat kebudayaan suatu masyarakat dan negara, sebagian besar tergantung kepada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru-guru(Saragih, 2008).

Standard kompetensi yang tertuang ada dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional mengenai standar kualifikasi akademik serta kompetensi guru dimana peraturan tersebut menyebutkan bahwa guru profesional harus memiliki 4 kompetensi guru profesional yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian, profesional serta kompetensi sosial. Dari 4 kompetensi guru profesional tersebut harus dimiliki oleh seorang guru melalui pendidikan profesi selama satu tahun. 4 kompetensi guru profesional adalah:

- (a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi ini menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh murid melalui berbagai cara. Cara yang utama yaitu dengan memahami murid melalui perkembangan kognitif murid, merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangan murid

(b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian ini adalah salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh guru profesional dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri, bersikap bijaksana serta arif, bersikap dewasa dan berwibawa serta mempunyai akhlak mulia untuk menjadi sauri teladan yang baik

(c) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam (Sugiyarta et al., 2020).

Keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi dalam kegiatan belajar”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam diri individu berupa gairah, kesenangan, maupun semangat untuk melakukan sesuatu dalam hal ini belajar guna mencapai tujuan tertentu. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan dalam rangka proses belajar (Putri, 2017).

Proses belajar mengajar dengan bantuan media pembelajaran modul ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman belajar praktik siswa yang akan diikuti dengan meningkatnya hasil belajar. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi untuk melakukan praktik yang diukur melalui hasil belajar. Semakin tinggi tingkat pemahaman dan penguasaan materi dalam melakukan praktik, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dalam

Kurikulum 2013 diukur dari tiga aspek. Aspek penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013, yaitu: aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek psikomotor. Pelaksanaan Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik atau scientific approach yang sering dikenal dengan pendekatan ilmiah (Pebruanti & Munadi, 2015).

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, diantaranya :

1. Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa.
2. Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa, akan tidak diminati oleh siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak akan dapat diikuti dengan baik, yang dapat menimbulkan siswa akan gagal mencapai hasil yang optimal; dan kegagalan itu

dapat membunuh minat siswa untuk belajar. Biasanya minat siswa akan tumbuh kalau ia mendapatkan kesuksesan dalam belajar.

3. Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain-lain (Manizar, 2015).

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses pembentukan pemahaman diri siswa akan ilmu dan perkembangan baik secara pengetahuan, psikis maupun sosial. Tujuan dari proses pembelajaran meliputi berbagai aspek yang ditetapkan sebagai hasil dari pembelajaran itu sendiri salah satunya adalah aspek kognitif. Aspek kognitif merupakan kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan suatu masalah (Putra et al., 2017).

Aspek kognitif memiliki tujuan domain yang terdiri atas enam bagian yaitu pengetahuan (knowledge), pemahaman (comperhenssion), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthetis), dan evaluasi (evaluation) (Qadar, 2015).

Proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien bila didukung dengan tersedianya media yang menunjang. Penyediaan media serta metodologi pendidikan yang dinamis, kondusif serta dialogis sangat diperlukan bagi pengembangan potensi peserta didik, secara optimal. Hal ini disebabkan karena potensi peserta didik akan lebih terangsang bila dibantu dengan sejumlah media atau sarana dan prasarana yang mendukung proses interaksi yang sedang dilaksanakan. Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik (Arsyad, 2011).

Keberhasilan pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh guru. Kegiatan guru didalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswamencapai tujuan-tujuan. Kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Memberi ganjaran dengan segera, mengembangkan hubungan yang baik antara guru dan siswa, mengembangkan aturan permainan dalam kegiatan kelompok adalah contoh-contoh kegiatan mengelola kelas (Minsih, 2018).

Anak-anak secara aktif menyusun pengetahuan mereka. Interaksi sosial memiliki peran yang penting dalam perkembangan kognitif seorang individu. Interaksi fisik dan sosial sangat penting bagi perkembangan individu, dan orang dewasa memiliki peran sebagai mediator, sehingga seorang guru hendaknya memahami apa yang telah dipahami atau diketahui oleh muridnya sebelum melakukan proses pembelajaran (Nurtaniawati, 2017).

Studi Literasi

Guru adalah komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntunan masyarakat yang semakin berkembang (Idzhar, 2016).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, memproses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang dilakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Anggraini, 2018).

Kata Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata mediu yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima

pesan. Media merupakan salah satu bagian penting dari pelaksanaan pembelajaran Agama yang digunakan sebagai pengantar pesan sarana dalam kegiatan belajar mengajar untuk membantu pemahaman siswa tentang pembelajaran Agama(Saputra, 2019).

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk pengumpulan data agar mendapatkan data yang objektif. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dengan tema kegiatan “ Guru Sebagai Media Sekaligus Penggerak Pembelajaran” pada hari Kamis tanggal 14 february 2021 di UPT SD Negeri Gununggede 03 , Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Peserta dalam kegiatan ini adalah siswa kelas 1-6 di UPT SD Negeri Gununggede 03, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur dengan jumlah 130 orang. Materi sosialisasi berisi tentang media pembelajaran dan cara penggunaannya(Lukman et al., 2021).

Hasil

Peran guru dalam mendidik anak didik menjadi sentra utama dalam dunia pendidikan. Peran guru menentukan kualitas dunia pendidikan. Sesuai dengan UU No.14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Mulai tahun 2015, syarat guru harus sudah minimal berpendidikan sarjana atau diploma IV dan mempunyai sertifikasi profesi. Disamping syarat administratif tersebut, seorang guru juga harus dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Seorang guru yang profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran tetapi juga harus menguasai seluruh aspek yang ada dalam pembelajaran, karena pembelajaran yang bermakna itu adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan mencakup semua ranah pembelajaran seperti aspek kognitif (berpikir), aspek afektif (prilaku) dan aspek psikomotor (keterampilan)(Suherman, 2014).

Pembahasan

Guru adalah pemeran utama dalam proses pembelajaran, yang membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan pribadi yang berpengaruh besar dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus bisa membawa peserta didik ke tujuan yang ingin dicapai serta seorang guru harus memiliki wawasan yang luas dan mempunyai wibawa. Hal ini juga dikemukakan oleh(Sundari, 2017), guru harus berpandangan luas dan kriteria sebagai seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pembelajar dalam memotivasi peserta didik usia SD adalah sebagai informator, organisator, motivator, pengarah atau director, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, evaluator. Dimana guru juga sebagai sumber belajar dan guru harus mengerti karakteristik, psikologi, perkembangan emosional, kecerdasan peserta didik. tidak hanya itu saja, guru juga dapat memberi hukuman, disiplin atau penghargaan pada peserta didik sesuai dengan kemampuan dan tingkatan usia peserta didik, selain itu guru juga harus menjadi mampu mengolah kelas dan membangkitkan suasana proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan usia peserta didik dan kondisi psikologis peserta didik serta pemahaman konsep agama dalam diri peserta didik.

Referensi

Anggraini, Y. (2018). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Menciptakan Lagu Bebas Dengan Menggunakan Media Midi/Sibelius) Melalui Pendekatan Inquiry*

Pada Siswa Kelas XII IPA 5 di SMA Negeri 5 Pekanbaru. Universitas Islam Riau.

- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Office*, 2(2), 221–228.
- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2021). Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 405–417.
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib*, 1(2), 204–222.
- Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 20–27.
- Nurtaniawati, N. (2017). Peran guru dan media pembelajaran dalam menstimulasi perkembangan kognitif pada anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(1), 1–20.
- Pebruanti, L., & Munadi, S. (2015). Peningkatan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran pemograman dasar menggunakan modul di SMKN 2 Sumbawa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 365–376.
- Putra, R. S., Wijayati, N., & Mahatmanti, F. W. (2017). Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi android terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 11(2).
- Putri, W. N. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 1(1), 1–16.
- Qadar, R. (2015). Mengakses aspek afektif dan kognitif pada pembelajaran optika dengan pendekatan demonstrasi interaktif. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 2(1), 1–11.
- Saputra, A. (2019). Pengaruh Keterampilan Guru Menggunakan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 156–168.
- Saragih, A. H. (2008). Kompetensi minimal seorang guru dalam mengajar. *Jurnal Tabularasa*, 5(1), 23–34.
- Sugiyarta, S., Prabowo, A., Ahmad, T. A., Siroj, M. B., & Purwinarko, A. (2020). Identifikasi Kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak Di Karesidenan Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(2), 215–221.
- Suherman, A. (2014). Implementasi kurikulum baru tahun 2013 mata pelajaran pendidikan jasmani (studi deskriptif kualitatif pada SDN Cilengkrang). *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 71–76.
- Sundari, F. (2017). *Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD*.